

Korelasi Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa di MI Nizhamiyah Tanggungkramat Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang

Eny Fatimatuszuhro Pahlawati

Fakultas Agama Islam Universitas Darul 'Ulum Jombang

Email: enyfatim10@yahoo.com

Abstraksi

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, bagaimana hubungan antara pendidikan agama Islam dengan kecerdasan emosional siswa usia 11 dan 12 tahun di MI Nizhamiyah Tanggungkramat Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang.

Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Instrument pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Subyek penelitiannya adalah siswa usia 11 dan 12 tahun berjumlah 46 anak, sehingga penelitian ini termasuk jenis penelitian populasi. Dari data yang telah terkumpul, lalu diolah dan dianalisis dengan rumus "r" product momen.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa Pendidikan agama Islam di MI Nizhamiyah Tanggungkramat Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang dikategorikan cukup dengan besaran angka 70,35. Tingkat kecerdasan emosional siswa usia 11 dan 12 tahun MI Nizhamiyah Tanggungkramat Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang dikategorikan cukup dengan besaran angka 65,11. Adapun besaran angka korelasi kedua variabel berkorelasi dalam besaran angka 0,519 berada di atas taraf signifikansi 5% = 0,291 dan 1% = 0,276. Bila didasarkan pada tabel interpretasi nilai "r" dapat dinyatakan ada hubungan yang cukup.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam; Kecerdasan Emosional; Siswa Usia 11 Dan 12 Tahun

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam, rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik. Pengembangan diri ini dibutuhkan untuk menghadapi tugas-tugas dalam kehidupannya sebagai pribadi, sebagai siswa, karyawan, profesional maupun sebagai masyarakat.²

Dari paparan diatas, antara pendidikan dan agama yang dipandang sebagai disiplin ilmu bila dipadukan dua kata tersebut menghasilkan pengertian yang lebih khusus yaitu Pendidikan Agama. Lebih spesifik yang dimaksudkan adalah pendidikan Agama Islam. Istilah pendidikan agama dimaksudkan adalah upaya penanaman nilai-nilai agama, implikasi pendidikan agama mencakup banyak aspek, namun dalam kegiatan ini diarahkan pada satu aspek yaitu pada aspek kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional merupakan kesadaran diri untuk mengendalikan emosi. Dalam praktek kerja sehari-hari, misalnya kemampuan Emosional Quotient (*Kecerdasan Emosional*) ini begitu tampak dan terasa; penuh motivasi dan kesadaran diri, empati, simpati, solidaritas tinggi dan sarat kehangatan emosional dalam interaksi kerja. Dengan paradigam kecerdasan emosional (*Emosional Quotient, EQ*) emosi kita hendak dikenali, disadari, dikelola, dimotivasi dan bahkan diarahkan pada kecerdasan.³

Lebih spesifik pembahasan ini akan mengangkat kecerdasan emosional anak usia 11 sampai dengan 12 tahun, sebab pada usia ini anak mempunyai karakteristik atau ciri-ciri bahwa anak-anak mulai memperlihatkan gerakan-gerakan yang kompleks, rumit dan cepat yang diperlukan untuk menghasilkan karya kerajinan yang bermutu bagus atau memainkan instrument musik tertentu.⁴

Bila dikaitkan dengan pendidikan yang terkait dengan pendidikan agama, maka sangat mungkin anak usia 11-12 tahun telah mampu menerima, memahami dan mengapresiasi. Demikian pula bila

¹ Dirjend Pendidikan Islam Depag RI. UU dan Pesantren Pemerintah RI tentang Pendidikan (Jakarta, Dirjend Pendis, 2005), hlm. 5

² Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2004), hlm. 1

³ Sukidi, *Kecerdasan Spiritual* (Jakarta, PT Gramedia 2004), hlm. 45

⁴ Samsunwiyati Mar'at, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Rosdakarya, 2008), hlm. 155

dikaitkan dengan masalah kecerdasan emosional, tentunya dari hasil pendidikan dan pengalaman hidupnya akan berpengaruh pada kecerdasan emosionalnya.

Dengan demikian sangatlah mungkin dampak dari upaya penanaman nilai-nilai agama berimplikasi pada ketiga dimensi agama, yaitu alam batin (spritual), alam pikir (intelegensi) dan alam rasa (emosional). Sehubungan dengan inilah penulis mengambil salah satu dari ketiga dimensi nilai-nilai agama tersebut, yaitu dimensi emosional (alam rasa).

Oleh karena itu permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pendidikan Agama Islam di MI Nizhamiyah Tanggungkramat Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang ?
2. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional Siswa di MI Nizhamiyah Tanggungkramat Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang ?
3. Adakah hubungan (korelasi) Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa di MI Nizhamiyah Tanggungkramat Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang ?

B. Landasan Teori

1. Pengertian Pendidikan

Di pandang dari segi ilmu pendidikan, hakekat dari pendidikan adalah kegiatan manusia untuk memanusiakan manusia, dengan maksud agar manusia berbudaya.⁵

John Dewey merumuskan definisi pendidikan sebagai berikut: “Etymologically, the word education means just a process of leading or bringing up”.⁶ Dilain pihak J. Dewey memandang pendidikan sebagai suatu proses, dimana pendidikan diartikan sebagai tuntunan terhadap proses pertumbuhan dan proses sosialisasi dari.⁷

Ki Hajar Dewantara mengemukakan: “Pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrad yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mendapat keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”.⁸

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam bab I tentang ketentuan

⁵ Tim MKDP IKIP Surabaya, *Pengantar Pendidikan*, (Surabaya: University Press, 1996), hlm. 17

⁶ Ibid., hlm. 8: 19

⁷ Ibid., hlm. 8: 20

⁸ Ibid., hlm. 8

umum pasal 1 dinyatakan “Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁹

2. Pengertian Pendidikan dalam Perspektif Islam

Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada term *al-tarbiyah*, *al-ta’dib*, dan *al-ta’lim*. Dari ketiga istilah tersebut term yang populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah term *al-tarbiyah*. Sedangkan term *al-ta’dib* dan *al-ta’lim* jarang sekali digunakan, padahal kedua istilah tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam.¹⁰

a. Istilah *al-Tarbiyah*

Kata *al-tarbiyah* berasal dari tiga kata, yaitu: *Pertama*, *rabba-yarbu* yang berarti bertambah, tumbuh, dan berkembang (Q.S. Ar Ruum/30 : 39). *Kedua*, *rabija-yarba* berarti menjadi besar. *Ketiga*, *rabba-yarubbu* berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, dan memelihara.

Penggunaan term *al-tarbiyah* untuk menunjuk makna pendidikan Islam dapat difahami dengan merujuk firman Allah:

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا (الإسراء

(٢٤:

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil (Q.S. Al Israa’/17:24)

b. Istilah *al-Ta’lim*

Istilah *al-Ta’lim* telah digunakan sejak periode awal pelaksanaan pendidikan Islam. Menurut para ahli, kata ini lebih bersifat universal dibanding dengan *al-Tarbiyah* maupun *al-Ta’dib*. Rasyid Ridha, misalnya mengartikan *al-Ta’lim* sebagai proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Argumentasinya didasarkan dengan merujuk pada ayat ini:

⁹ BP. Dharma Bhakti, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Dharma Bhakti 2003), hlm. 3

¹⁰ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 25

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْمَلُونَ (البقرة: ١٥١)

Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. (Q.S. Al Baqarah/2:151)

Kalimat *wa yu'allimu hum al-kitab wa al-hikmah* dalam ayat tersebut menjelaskan tentang aktivitas Rasulullah mengajarkan *tilawat al-Qur'an* kepada kaum muslimin. Menurut Abdul Fattah Jalal, apa yang dilakukan Rasul bukan hanya sekedar membuat umat Islam bisa membaca, melainkan membawa kaum muslimin kepada nilai pendidikan *tazkiyah an-nafs* (pensucian diri) dari segala kotoran, sehingga memungkinkannya menerima *al-hikmah* serta mempelajari segala yang bermanfaat untuk diketahui.

c. Istilah *al-ta'dib*

Menurut al-Attas, istilah yang paling tepat untuk menunjukkan pendidikan Islam adalah *al-ta'dib*. Konsep ini didasarkan pada hadis Nabi:

أَدَّبَنِي رَبِّي فَأَحْسَنَ تَأْدِيبِي (رواه العسكري عن علي)

“Tuhan telah mendidikku, maka Ia sempurnakan pendidikanku”. (H.R. al-Askary dari Ali r.a).¹¹

Kata *addaba* dalam hadis di atas dimaknai al-Attas sebagai “mendidik”. Berdasarkan batasan tersebut, maka *al-ta'dib* berarti pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan ke dalam diri manusia (peserta didik) tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan.

Dengan demikian, istilah *al-Ta'dib* merupakan terma yang paling tepat dalam khazanah bahasa Arab karena mengandung arti ilmu, kearifan, keadilan, kebijaksanaan, pengajaran, dan pengasuhan yang baik sehingga makna *al-Tarbiyah* dan *al-Ta'lim* sudah tercakup dalam terma *al-Ta'dib*.¹²

¹¹ Ibid., hlm. 15: 29

¹² Ahmad Munjin Nasih, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2003), hlm. 5

Terlepas dari perdebatan makna dari ketiga term di atas, secara terminologi, para ahli pendidikan Islam telah mencoba memformulasi pengertian pendidikan Islam. Di antara batasan yang sangat variatif tersebut adalah:

- 1) Al-Syaibaniy ; mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya.
- 2) Muhammad Fadhil al-Jamaly ; mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia.
- 3) Ahmad D. Marimba ; mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (*insan kamil*).
- 4) Ahmad Tafsir ; mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹³

Dari batasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Melalui pendekatan ini, ia akan dapat dengan mudah membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diyakininya.

3. Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam

Seperti yang dituturkan oleh Zuhairini dalam Ahmad Munjin Nasih bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga terjalin kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹⁴

Pendidikan agama Islam di sekolah maupun di madrasah memiliki aspek-aspek yang sama. Terdapat tiga aspek dalam pendidikan agama Islam yaitu:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT

Pengenalan dan pengabdian yang dilakukan oleh manusia sebagai manifestasi kepatuhan kepada Tuhannya hanya sebatas akal

¹³ Ibid., hlm. 21: 8

¹⁴ Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama 2009), hlm. 10

budi manusia. Untuk itu, Allah SWT memperkenalkan dan menunjukkan bagaimana tata cara yang harus dilakukannya dalam melakukan beribadah, sebagai bukti ketaatannya kepada Allah SWT melalui perantara kitab suci al-Qur'an.

Hal ini tertulis dalam al-Qur'an surat Adz-Dzariyaat, ayat 56, yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذّارياة: ٥٦)

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku." (Q.S. Adz-Dzariyaat ; 56)

Hal ini menunjukkan kasih sayang Allah SWT kepada manusia, sehingga dapat melaksanakan pengabdianannya sesuai dengan aturan yang dikehendaki Allah SWT. Hubungan manusia dengan Allah SWT merupakan hubungan yang vertikal antara makhluk dengan sang Khaliq. Hubungan manusia dengan Allah menempati prioritas pertama dalam pendidikan agama Islam.

b. Hubungan manusia dengan sesama

Hubungan manusia dengan sesamanya sebagai hubungan horizontal dalam suatu kehidupan bermasyarakat menempati prioritas kedua dalam ajaran agama Islam. Adapun ruang lingkup program pembelajarannya, berkisar pada pengaturan hak dan kewajiban antar manusia yang satu dengan manusia yang lain dalam kehidupan bermasyarakat dan mencakup segi kewajiban dalam bidang pemikiran atau jasa, segi kebiasaan hidup efisien, ekonomis, sehat dan bersih baik jasmani maupun rohani dan sifat-sifat kepribadian yang baik, yang harus dikembangkan dalam diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

c. Hubungan manusia dengan alam

Agama Islam banyak mengajarkan kepada kita tentang alam sekitar. Aspek hubungan manusia dengan alam, sekurang-kurangnya mempunyai tiga arti bagi kehidupan anak didik:

- 1) Mendorong anak didik untuk mengenal dan memahami alam sehingga dia menyadari kedudukannya sebagai manusia yang memiliki akal dan berbagai manfaat sebanyak-banyaknya dari alam sekitar.
- 2) Pengenalan itu akan menumbuhkan rasa cinta terhadap alam yang melahirkan berbagai bentuk perasaan keharusan dan kekaguman, baik karena keindahan, kekuatan, maupun karena keanekaragaman bentuk kehidupan yang terdapat di dalamnya.

- 3) Pengenalan, pemahaman, dan cinta akan alam itu mendorong anak didik untuk melakukan penelitian dan eksperimen dalam mengeksplorasi alam, sehingga menyadarkan dirinya akan *Sunatullah* dan kemampuan menciptakan sesuatu bentuk baru dari bahan-bahan yang terdapat di alam sekitarnya.¹⁵

Melihat betapa idealnya aspek pembelajaran agama Islam di atas, maka hal itu mutlak memerlukan pemikiran yang matang, komprehensif, sistematis dan integral dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran PAI, sehingga mampu merumuskan dengan baik dan mengarahkan anak didik pada tujuan yang diharapkan.

4. Tujuan Pendidikan Islam

Beberapa praktisi pendidikan khususnya pendidikan Islam banyak yang mencoba merumuskan tujuan pendidikan Islam. Athiyah Al-Abrasyi dalam Abd. Aziz Albone merumuskan tujuan pendidikan Islam secara umum ada lima, yaitu;

- a. Membentuk akhlak mulia.
- b. Persiapan kehidupan dunia dan akhirat.
- c. Persiapan mencari rizki dan pemeliharaan kemanfaatan.
- d. Menumbuhkan roh ilmiah (scientific spirit)
- e. Menyiapkan pelajaran dari sisi profesional, untuk memberi ketrampilan pekerjaan tertentu.¹⁶

Abudin Nata menggariskan, bahwa tujuan pendidikan Islam memiliki ciri-ciri antara lain;

- a. Mewujudkan manusia agar menjadi khalifah Tuhan di muka bumi dengan sebaik-baiknya.
- b. Mewujudkan manusia yang berakhlak mulia.
- c. Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmaninya.
- d. Mewujudkan manusia yang dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁷

Zakiyah Darajat menjelaskan bahwa melalui pendidikan Islam diharapkan terwujudnya kepribadian seseorang menjadi “insan kamil” dengan pola taqwa. Insan kamil artinya manusia yang utuh rohani dan

¹⁵ Abd Aziz Albone, *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme*, (Jakarta: Balai LITBANG Agama, 2006), hlm. 37

¹⁶ Ibid., hlm. 37-38

¹⁷ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 53

jasmani, dapat hidup secara wajar dan normal karena taqwa kepada Allah SWT.¹⁸

Dengan demikian jelaslah tujuan pendidikan Islam, adalah membentuk pribadi muslim beragamis dan berakhlak mulia, mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya yang meliputi aspek fisik, psikis, intelektual, kepribadian dan sosial sesuai dengan tuntutan kehidupan, kemajuan ilmu dan kebudayaan, perkembangan masyarakat serta harapan ajaran Islam itu sendiri, terutama mampu menunaikan tugas sebagai khalifah dan insan yang mengabdikan kepada Allah SWT.

5. Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient)

Teori *Emotional Quotient* pertama kali dikembangkan oleh Daniel Goleman dan dipublikasikan tahun 1995 melalui bukunya *Emotional Quotient*. Goleman menganggap bahwa emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.¹⁹

Menurut Goleman dalam Sukidi bahwa kecerdasan emosional memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi.
- b. Mengendalikan dorongan hati.
- c. Tidak melebih-lebihkan kesenangan.
- d. Mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir.
- e. Berempati dan berdo'a.²⁰

Ary Ginanjar menjelaskan: "Emotional Quotient adalah kemampuan untuk merasa. Kunci kecerdasan emosional adalah pada kejujuran pada suara hati".²¹ Sejalan dengan pendapat tersebut dalam Hadits Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Ad-Darimi, yang artinya sebagai berikut:

"Nabi Muhammad SAW bersabda: "Mintalah fatwa kepada hatimu sendiri. Kebaikan adalah apa yang karena jiwa dan hati menjadi tentram. Dan dosa adalah apa yang mengusik jiwa dan meragukan hati, meskipun

¹⁸ Ibid., hlm. 28

¹⁹ Sukidi, *Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2004), hlm. 39

²⁰ Ibid.

²¹ Ari Ginanjar Agustin, *E.S. Quotient*, (Jakarta: PT. Arga Tilanta, 2001), hlm. 11

orang-orang memberikan fatwa kepadamu dan mereka membenarkannya”
(HR. Ahmad dan Ad-Darimi)²²

Membahas tentang kecerdasan emosional secara mendasar tentunya kita harus memahami tentang emosi itu sendiri. Emosi adalah suatu pengalaman yang sadar mempengaruhi kegiatan jasmani dan afektif (meliputi unsur-unsur perasaan) yang mengikuti keadaan-keadaan fisiologis dan mental yang muncul dan penyesuaiannya batiniah dan yang mengekspresikan dirinya dalam tingkah laku yang tampak.²³

Istilah “emosi” diartikan suatu keadaan yang muncul dari organisme manusia sebagai sebab akibat antara emosi dan salah satu pengalaman-pengalaman batiniah seperti dorongan-dorongan keinginan, motif dan lain-lain.

6. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Hipotesis Kerja (Ha) yang menyatakan adanya hubungan antara pendidikan agama Islam dengan kecerdasan emosional Siswa di MI Nizhamiyah Tanggungkramat Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang.
- b. Hipotesis Nol (Ho) yang menyatakan tidak ada hubungan antara pendidikan agama Islam dengan kecerdasan emosional Siswa di MI Nizhamiyah Tanggungkramat Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang.

C. Metodologi

Ditinjau dari hadirnya variabel pada inti masalah maka penelitian ini tergolong penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif diartikan sebuah penelitian yang menggambarkan fenomena yang ditimbulkan oleh faktor-faktor tertentu.²⁴ Pendeskripsian fenomena diwujudkan dengan data-data berupa angka sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

Sehubungan dengan jumlah subyek yang diteliti yang terkait obyek penelitian tentang kecerdasan emosional siswa usia 11 dan 12 tahun di MI Nizhamiyah Tanggungkramat Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang berjumlah 46 siswa, maka yang ditetapkan

²² Ibid., hlm. 33

²³ Baharuddin, *Pendidikan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 55

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 82

sebagai subyek penelitian adalah keseluruhan jumlah tersebut (46 siswa), sehingga dalam penelitian ini disebut penelitian populasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode angket. Metode angket difungsikan sebagai alat untuk menggali data yang terkait dengan tingkat kecerdasan emosional anak yang di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sebaran angket kepada siswa (responden) kemudian hasilnya direkapitulasi dan disajikan dalam bentuk tabel. Adapun pedoman pengumpulan data dari angket menjadi data berupa angka adalah harga skor yang ditetapkan sebagaimana di bawah ini.

Baik variabel (x) maupun variabel (y) jumlah angket adalah 25 item dengan jawaban berbentuk empat kategori yaitu:

- | | | |
|---------|------------------|-----------------|
| Jawaban | a. Selalu | bobot skornya 4 |
| | b. Sering | bobot skornya 2 |
| | c. Kadang-kadang | bobot skornya 1 |
| | d. Tidak pernah | bobot skornya 0 |

Dari pengolahan data melalui tabel analisis selanjutnya data-data yang berupa angka-angka tersebut dioperasikan melalui rumus korelasi, yang disebut korelasi product moment atau “r” product moment. Adapun rumusnya sebagaimana tersebut di bawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

D. Hasil dan Pembahasan

1. Daftar Nama Responden

Tabel 01
Daftar Nama Responden

No	Nama	Kelas	Umur (Tahun)
1	Vlara Risma Yunita	VI	12
2	Novi Candra Ayu Rahmawati	VI	12
3	Muhammad Yogi Prayoga	VI	12
4	Ferry Febriansyah	VI	12
5	Rizki Ari Sandi	VI	11
6	Egy Fasha Kurniawan	VI	12
7	Try Daniel Waluyo	VI	12
8	Aghitsna dwi inayah fikamalina	VI	12
9	Tri Agustina	VI	12

10	Deni Eka Safitri	VI	12
11	Bintang Pramudya	VI	12
12	M. Ardy Kurniawan	VI	12
13	Tegar Antonio safalas	VI	12
14	Andika Indra Prasetyo	VI	12
15	Aura Sabilah Sakinah	VI	12
16	Itsna Aulia	VI	12
17	Reva Avi Amalia	VI	12
18	Elsa Dwi Yulinda	VI	12
19	Erlinda Ayu Sukmawati	VI	12
20	Rizki Adi Saputra	VI	12
21	Akmala Susilowati	V	11
22	Bayu Wicaksana	V	11
23	Muhammad Dias Herdiansyah	V	11
24	Nova Putri Ramadhani	V	11
25	Adista Riris Rahmawati	V	11
26	Diandra Aprilia	V	11
27	Denisya Exanti Anggraini	V	11
28	Dania	V	11
29	Cendy Alfian hermansyah	V	11
30	Sifau Zidni Rizki Ramadhani	V	11
31	Fia Alviana Apsari	V	11
32	Siti Ambar Wati	V	11
33	Mario Lucas	V	11
34	Ridho Ramadhan	V	11
35	Muhammad Fahrihurauman	V	11
36	Siti Hardianti Rahmadhani	V	11
37	Nadia Putri Agustin	V	11
38	Mukminatus Sholikhah	V	11
39	Aditya Herrison Sumbawa	V	11
40	Bayu Gunawan	V	11
41	Cindy Aurelia Meyrita	V	11
42	Muhammad Iqbal	V	11
43	Maya Dwi Murti ningsih	V	11
44	M. Reyvan Ardiansyah	V	11
45	Aura Dewi Mayasari	V	11
46	Maulidatur Rahmani Sismita	V	11

2. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tentang pendidikan agama Islam (variabel X) dan data tentang tingkat kecerdasan emosional (variabel Y) pengumpulan datanya menggunakan metode angket. Hasil sebaran

angket yang telah diisi oleh siswa, baik yang berhubungan dengan variabel (X) maupun variabel (Y), disajikan berupa angka, bermula dari pengambilan skor pada setiap item pertanyaan (instrumen).

Di bawah ini adalah penyajian data–data angka (skor) dalam bentuk tabel.

Tabel 02
Hasil Isian (Skor) Pada Setiap Item Instrumen Pertanyaan
Tentang Pendidikan Agama (Variabel X)

Respon den	Skor Jawaban Tiap Item																									Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	1	4	4	1	4	1	4	4	2	2	0	0	4	4	2	0	4	4	2	4	2	4	4	2	4	65
2	1	4	4	1	4	1	4	4	2	4	4	2	4	2	2	4	4	1	4	4	2	2	1	4	4	73
3	4	4	2	2	4	4	4	4	2	2	1	1	2	2	2	2	2	0	1	2	2	2	2	2	2	57
4	1	4	1	2	4	4	4	1	2	4	1	2	4	4	2	4	4	1	1	2	4	2	2	4	4	68
5	2	4	2	2	4	1	4	2	2	4	2	4	2	2	4	4	4	2	4	2	4	2	4	2	2	69
6	4	4	2	2	4	4	4	4	2	2	0	1	2	2	2	1	2	1	2	4	1	2	1	2	4	57
7	1	4	2	2	1	2	2	4	2	4	2	0	4	2	2	4	4	1	4	4	2	2	1	4	4	64
8	4	4	2	2	4	4	4	4	2	2	1	1	2	2	2	1	4	0	1	2	2	2	1	2	2	57
9	4	4	2	2	4	4	4	4	2	2	4	0	4	4	0	0	1	1	1	1	2	2	4	1	2	57
10	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	1	2	2	4	4	1	4	1	2	2	4	4	2	4	75
11	0	1	4	2	1	1	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	1	4	4	2	2	2	2	4	68
12	4	4	1	1	4	2	4	4	4	2	1	1	2	2	2	1	1	1	0	2	1	1	1	2	2	49
13	2	4	1	2	0	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	2	4	2	2	2	4	2	4	68
14	2	1	4	2	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	1	2	0	1	4	0	4	4	60
15	1	4	0	1	1	4	2	2	2	4	4	2	2	2	2	4	2	1	4	1	2	1	2	2	4	56
16	1	4	4	1	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	2	4	4	4	2	79
17	1	4	1	1	4	1	1	4	4	4	2	1	0	1	4	4	4	1	1	1	0	2	1	1	2	49
18	1	4	1	2	1	2	2	4	4	1	1	1	4	0	1	4	4	1	1	1	4	1	1	0	2	52
19	1	1	1	1	2	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	1	4	4	1	1	1	4	2	2	2	68
20	2	2	1	2	1	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	1	1	2	2	4	2	4	68
21	4	4	1	1	0	4	4	4	2	4	0	2	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	75
22	1	4	1	1	4	4	2	1	4	4	4	0	4	1	4	4	2	4	1	1	2	1	4	2	4	60
23	4	1	1	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	1	1	2	1	2	4	4	4	1	2	70
24	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	1	2	2	4	4	4	1	2	78
25	1	4	1	1	4	4	4	4	0	4	2	4	2	2	4	1	1	4	4	4	4	4	2	4	1	67
26	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	0	2	4	4	4	2	4	1	2	4	4	4	4	4	4	82
27	4	2	1	4	1	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	82
28	1	2	1	1	4	4	1	4	4	4	1	2	1	1	4	4	4	4	2	4	1	4	4	2	4	68
29	2	2	2	4	4	2	1	4	2	4	2	2	4	4	4	4	2	1	4	2	1	1	2	2	2	70
30	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	84
31	2	4	1	2	4	0	4	4	4	1	4	4	2	4	4	2	4	0	2	4	2	2	1	1	2	64
32	2	4	2	2	4	2	2	1	1	1	2	2	1	4	4	2	2	4	4	2	2	2	4	4	2	62
33	1	1	2	2	1	2	1	4	2	2	2	2	2	2	4	0	2	1	1	1	2	1	1	2	2	42

34	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	4	4	2	4	2	4	1	0	2	2	2	2	4	56
35	1	2	4	2	0	1	1	1	1	1	1	1	4	2	2	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	38
36	4	4	2	1	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	1	4	4	1	1	2	2	2	4	4	1	72
37	2	4	4	4	4	4	0	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	2	1	81
38	4	1	1	2	2	4	4	4	4	4	4	2	1	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	77
39	1	4	2	4	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	4	4	2	2	4	2	2	2	1	52
40	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	90
41	1	1	1	2	1	4	2	4	4	2	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	1	2	2	66
42	4	2	2	4	1	4	2	1	0	4	1	2	4	0	2	2	1	0	0	1	2	1	4	1	1	46
43	2	4	2	4	4	2	1	1	2	4	2	2	2	1	2	1	1	1	4	4	4	4	1	1	2	58
44	1	4	0	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	84
45	2	4	2	2	1	2	4	1	4	4	1	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	4	2	4	2	63
46	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	0	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	2	4	2	4	74

Tabel 03
Tentang Nilai Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Agama
di MI Nizhamiyah Tanggungkramat

No	Nama	Kelas	Umur (tahun)	Al-Qur'an	Fiqih	Aqidah	Jml
1	Viara Risma Yunita	VI	12	60	80	80	73
2	Novi Candra Ayu Rahmawati	VI	12	60	80	70	70
3	Muhammad Yogi Prayoga	VI	12	80	80	80	80
4	Ferry Febriansyah	VI	12	70	80	70	73
5	Rizki Ari Sandi	VI	11	80	90	90	87
6	Egy Fasha Kurniawan	VI	12	70	70	80	73
7	Try Daniel Waluyo	VI	12	70	90	90	83
8	Aghitsna Dwi Inayah Fuikamalina	VI	12	80	80	90	83
9	Tri Agustina	VI	12	60	70	80	70
10	Deni Eka Safitri	VI	12	60	70	70	67
11	Bintang Pramudya	VI	12	70	70	70	70
12	M. Ardy Kurniawan	VI	12	60	80	80	73
13	Tegar Antonio safalas	VI	12	60	70	70	67
14	Andika Indra Prasetyo	VI	12	60	80	80	73
15	Aura Sabilah Sakinah	VI	12	60	70	70	67
16	Itsna Aulia	VI	12	60	70	70	67
17	Reva Avi Amalia	VI	12	70	80	90	80
18	Elsa Dwi Yulinda	VI	12	70	70	70	70
19	Erlinda Ayu Sukmawati	VI	12	70	70	70	70
20	Rizki Adi Saputra	VI	12	70	90	90	83
21	Akmala Susilowati	V	11	84	80	85	83
22	Bayu Wicaksana	V	11	70	70	85	75
23	Muhammad Dias Herdiansyah	V	11	81	60	80	74
24	Nova Putri Ramadhani	V	11	74	80	90	81

25	Adista Riris Rahmawati	V	11	72	70	80	74
26	Diandra Aprilia	V	11	72	70	70	71
27	Denisyia Exanti Anggraini	V	11	70	60	70	67
28	Dania	V	11	72	70	85	76
29	Cendy Alfian hermansyah	V	11	70	60	70	67
30	Sifau Zidni Rizki Ramadhani	V	11	70	60	70	67
31	Fia Alviana Apsari	V	11	74	60	80	68
32	Siti Ambar Wati	V	11	70	90	90	83
33	Mario Lucas	V	11	82	60	75	72
34	Ridho Ramadhan	V	11	70	70	70	70
35	Muhammad Fahrurahman	V	11	86	80	80	82
36	Siti Hardianti Rahmadhani	V	11	70	70	80	73
37	Nadia Putri Agustin	V	11	70	60	70	67
38	Mukminatus Sholikhah	V	11	71	70	85	75
39	Aditya Herrison Sumbawa	V	11	72	70	80	74
40	Bayu Gunawan	V	11	70	80	75	75
41	Cindy Aurelia Meyrita	V	11	91	90	90	90
42	Muhammad Iqbal	V	11	70	90	90	83
43	Maya Dwi Murti ningsih	V	11	70	70	70	70
44	M. Reyvan Ardiansyah	V	11	92	70	70	77
45	Aura Dewi Mayasari	V	11	72	70	70	71
46	Maulidatur Rahmani Sismita	V	11	80	70	80	77

Tabel 04
Harga Skor Baku Variabel Tentang Pendidikan
Agama di Madrasah (Variabel X)

Respon Den	Skor Dari Angket	Nilai Mapel PAI	Skor Variabel X
1	65	73	69
2	73	70	72
3	57	80	69
4	68	73	71
5	69	87	78
6	57	73	65
7	64	83	74
8	57	83	70
9	57	70	64
10	75	67	71
11	68	70	69
12	49	73	61
13	68	67	68
14	60	73	67
15	56	67	62
16	79	67	73
17	49	80	65

18	52	70	61
19	68	70	69
20	68	83	76
21	75	83	79
22	60	75	72
23	70	74	67
24	78	81	76
25	67	74	76
26	82	71	69
27	82	67	75
28	68	76	72
29	70	67	69
30	84	67	78
31	64	68	66
32	62	83	73
33	42	72	57
34	56	70	63
35	38	82	60
36	72	73	72
37	81	67	74
38	77	75	76
39	52	74	63
40	90	75	83
41	66	90	78
42	46	83	65
43	58	70	64
44	84	77	81
45	63	71	67
46	74	77	75
JUMLAH			3236

Tabel 05
Hasil Isian (Skor) Tiap – Tiap Item Instrumen Pertanyaan
Tentang Kecerdasan Emosional (Variabel Y)

Respon den	Skor Jawaban Tiap Item																									Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	4	2	2	2	4	4	2	1	0	2	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	2	2	4	2	4	71
2	4	2	4	4	2	1	2	2	2	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	80
3	4	2	1	4	4	0	2	4	1	1	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	1	4	0	1	4	65
4	1	2	1	4	4	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	4	2	4	4	4	2	1	4	4	4	58
5	4	2	2	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	82
6	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	2	74
7	1	4	2	4	4	4	4	2	2	1	2	2	0	4	4	2	2	2	4	2	4	2	4	2	4	68
8	2	2	4	4	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	76

data skor yang berhubungan dengan variabel (x) maupun yang berhubungan dengan variabel (y).

Dari hasil pengumpulan data-data diatas selanjutnya ditabulasikan sebagaimana dibawah ini:

Tabel 06
Data Skor Variabel X dan Variabel Y

Nomor Responden	Variabel X	Variabel Y
1	69	71
2	72	80
3	69	65
4	71	58
5	78	82
6	65	74
7	74	68
8	70	76
9	64	78
10	71	57
11	69	73
12	61	61
13	68	67
14	67	60
15	62	67
16	73	80
17	65	43
18	61	43
19	69	61
20	76	72
21	79	68
22	72	55
23	67	77
24	76	74
25	76	56
26	69	80
27	75	74
28	72	74
29	69	56
30	78	92
31	66	71
32	73	65
33	57	34
34	65	46
35	70	40
36	72	49

37	74	77
38	76	69
39	63	40
40	83	85
41	78	56
42	65	66
43	64	49
44	81	75
45	67	65
46	75	66
Jumlah	3236	2995
Prosentase	70,35 %	65,11 %

Berdasarkan pada penyajian data pada tabel diatas dapat dideskripsikan secara kuantitatif dengan menggunakan rumus

$$\text{prosentase : } P = \frac{M}{N} \times 100$$

Dari data yang menunjukkan pada penanaman nilai-nilai agama (variabel x) diketahui :

- Jumlah perolehan nilai (M) = 3236
 - Jumlah ideal keseluruhan jawaban = 4600
- Subyek (N)

$$\begin{aligned} \text{Maka } P &= \frac{M}{N} \times 100 \\ &= \frac{3236}{4600} \times 100 \\ &= 70,35\% \end{aligned}$$

Sedangkan data yang menunjukkan hasil angket tentang kecerdasan emosional (variabel y), diketahui

- Jumlah perolehan nilai (M) = 2995
 - Jumlah ideal keseluruhan = 4600
- Subyek (N)

$$\begin{aligned} \text{Maka } P &= \frac{M}{N} \times 100 \\ &= \frac{2995}{4600} \times 100 \\ &= 65,11\% \end{aligned}$$

Dari hasil penghitungan dengan rumus di atas, untuk memberikan deskripsi secara jelas, maka perlu hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai, sebagaimana di bawah ini:

Tabel 07
Tabel Interpretasi Nilai (Pedoman Penilaian Dalam Report)

Besarnya Nilai	Interprestasi
86 – 100	Baik sekali
71 – 85	Baik
56 – 70	Cukup
41 – 55	Kurang
... – 40	Sangat kurang

Dengan mendasarkan pada tabel interprestasi nilai diatas dapat dideskripsikan, sebagai berikut :

- a. Penanaman nilai-nilai agama Islam di MI Nizhamiyah Tanggungkramat Kecamatan Plopso Kabupaten Jombang berada pada nilai 70,35 dengan kategori **cukup**.
- b. Adapun tingkat kecerdasan emosional siswa usia 11 dan 12 tahun di MI Nizhamiyah Tanggungkramat Kecamatan Plopso Kabupaten Jombang berada pada nilai **65,11** dengan kategori **cukup**.

Setelah kita menyajikan data dan mendeskripsikannya, selanjutnya langkah kita adalah mengolah data dari hasil skor (nilai) kedua variabel. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh besarnya skor korelasi antara variabel (x) dan variabel (y), dengan menggunakan tabel analisis.

Tabel 08
Tabel Analisis Variabel X dan Y

No Subyek (responden)	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	69	71	4761	5041	4899
2	72	80	5184	6400	5760
3	69	65	4761	4225	4485
4	71	58	5041	3364	4118
5	78	82	6084	6724	6396
6	65	74	4225	5476	4810
7	74	68	5476	4624	5032
8	70	76	4900	5776	5320

9	64	78	4096	6084	4992
10	71	57	5041	3249	4047
11	69	73	4761	5329	5037
12	61	61	3721	3721	3721
13	68	67	4624	4489	4556
14	67	60	4489	3600	4020
15	62	67	3844	4489	4154
16	73	80	5329	6400	5840
17	65	43	4225	1849	2795
18	61	43	3721	1849	2623
19	69	61	4761	3721	4209
20	76	72	5776	5184	5472
21	79	68	6241	4624	5372
22	72	55	5184	3025	3960
23	67	77	4489	5929	5159
24	76	74	5776	5476	5624
25	76	56	5776	3136	4256
26	69	80	4761	6400	5520
27	75	74	5625	5476	5550
28	72	74	5184	5476	5328
29	69	56	4761	3136	3864
30	78	92	6084	8464	7176
31	66	71	4356	5041	4686
32	73	65	5329	4225	4745
33	57	34	3249	1156	1938
34	65	46	4225	2116	2990
35	70	40	4900	1600	2800
36	72	49	5184	2401	3528
37	74	77	5476	5929	5698
38	76	69	5776	4761	5244
39	63	40	3969	1600	2520
40	83	85	6889	7225	7055
41	78	56	6084	3136	4368
42	65	66	4225	4356	4290
43	64	49	4096	2401	3136
44	81	75	6561	5625	6075
45	67	65	4489	4225	4355
46	75	66	5625	4356	4950
Jumlah	3236	2995	229134	202889	212473

Setelah besarnya skor dari variabel x dan variabel y dari tiap-tiap subyek (responden) diolah dalam tabel analisis, berikutnya jumlah-jumlah skor tersebut dimasukkan ke dalam rumus “r” product moment.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{46 \times 212.473 - 3236 \times 2995}{\sqrt{\{46 \times 229.134 - (3236)^2\} \{46 \times 202.889 - (2995)^2\}}} \\
 &= \frac{9.773.758 - 9.691.820}{\sqrt{\{10.540.164 - 10.471.696\} \{9.332.894 - 8.970.025\}}} \\
 &= \frac{81.938}{\sqrt{(68.468)(362.869)}} \\
 &= \frac{81.938}{\sqrt{24.844.914.692}} \\
 &= \frac{81.938}{157.623}
 \end{aligned}$$

$$r_{xy} = 0,519$$

b. Analisis Data

Dari hasil kegiatan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif telah diperoleh data – data kedua variabel. Data yang telah disajikan dalam tabel dan diolah dengan tabel analisis dan rumus “r” product moment telah menghasilkan skor atau angka-angka yang baku. Besarnya angka tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam mendeskripsikan secara kuantitatif.

Bila kita kembali pada rumusan masalah, maka kita dapat mendeskripsikan, sebagai berikut :

- 1) Rumusan masalah yang hubungannya dengan bagaimana pendidikan agama Islam di MI Nizhamiyah Tanggungkramat Ploso, dengan mendasarkan pada pengolahan data dengan penerapan rumus prosentase sebagaimana pada tabel 03. Dari olahan data ini dihasilkan angka baku sebesar 70,35 dengan kategori cukup. Jadi dapat ditegaskan bahwa pendidikan agama Islam di MI Nizhamiyah Tanggungkramat Ploso dalam kategori cukup/sedang pada besaran angka 70,35%.
- 2) Sehubungan dengan rumusan masalah “Bagaimana tingkat kecerdasan emosi anak usia 11 dan 12 MI Nizhamiyah Tanggungkramat Ploso”, maka dapat dinyatakan bahwa tingkat

kecerdasan emosional anak usia 11 dan 12 tahun berada pada besaran angka 65,11 dalam kategori cukup.

- 3) Sehubungan dengan besarnya rumusan masalah ketiga “Bagaimana hubungan penanaman nilai – nilai agama Islam dengan kecerdasan emosional anak usia 11 dan 12 tahun MI Nizhamiyah Tanggungkramat Ploso”. Maka telah diperoleh angka korelasi yang baku sebesar 0,519. Angka 0,519 selanjutnya dikonsultasikan pada tabel harga kritik dari “r” product moment dengan jumlah subyek 46 anak berada pada :
- Taraf Signifikansi 5% = 0,291
 - Taraf Signifikansi 1% = 0,276

Jadi bila angka 0,519 lebih besar dari angka 0,291 maupun 0,296. Hal ini bila dideskripsikan bahwa ada korelasi antara pendidikan agama dengan tingkat kecerdasan emosional anak usia 11 dan 12 tahun MI Nizhamiyah Tanggungkramat Ploso Jombang. Besaran angka korelasi 0,519 dapat di konsultasikan tabel interpretasi nilai “r” di bawah ini.

Tabel 09
Tabel Interpretasi Nilai "r"

Nilai "r"	Katagori
0,008 – 1,000	Tinggi
0,6000 – 0,8000	Cukup
0,4000 – 0,6000	Agak rendah
0,2000 – 0,4000	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

Bila didasarkan pada tabel di atas dapat dinyatakan ada hubungan (korelasi) agak rendah karena berada antara 0,400 s.d 0,600.

E. Kesimpulan

Menjawab munculnya hipotesis dan mendasarkan pada rumusan masalah tersebut di atas, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penanaman nilai-nilai Pendidikan agama Islam di MI Nizhamiyah Tanggungkramat Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang dikategorikan cukup dibuktikan secara kuantitatif pada besaran angka 70,35.

2. Tingkat kecerdasan emosional anak usia 11 dan 12 tahun MI Nizhamiyah Tanggungkramat Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang dikategorikan cukup dengan besaran angka 65,11.
3. Adapun besaran angka korelasi, yaitu hubungan pendidikan agama Islam dengan kecerdasan emosional anak usia 11 dan 12 tahun MI Nizhamiyah Tanggungkramat Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang menunjukkan ada hubungan (korelasi) dengan besaran angka 0,519 berada di atas taraf signifikansi 5% = 0,291 dan 1% = 0,276. Bila didasarkan pada tabel interpretasi nilai “r” dapat dinyatakan ada hubungan yang cukup.

Dengan terselesaikannya kegiatan penelitian dan penyusunan laporan penelitian ini, penulis merekomendasikan :

1. Pendidikan agama Islam dan tingkat kecerdasan emosional siswa di MI Nizhamiyah Tanggungkramat Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang dengan kategori cukup, perlu upaya peningkatan dalam hal pemantapan aktivitas siswa dalam kaitannya dengan perilaku agama dalam kehidupan sehari-hari, dan membimbing emosional anak ke arah pembentukan karakter positif pada siswa.
2. Dengan memperhatikan besaran angka korelasi penanaman nilai agama dengan kecerdasan emosional anak, diharapkan para pendidik di MI Nizhamiyah Tanggungkramat Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang dapat mensinergikan antara pendidikan agama dan emosional anak ke arah terbentuknya karakter positif pada pribadi anak didik.

Daftar Pustaka

- Achmad, Moch Djamaluddin, *Jalan Menuju Allah*, (Jombang: Pustaka Al Muhibbin, 2006)
- Agustin, Ari Ginanjar, *ESQ for Teens 2*, (Jakarta: Arga Prianting, 2009)
- Agustin, Ari Ginanjar, *Rabasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional & Spiritual*, (Jakarta : Arga Tilanta, 2001)
- Albone, Abd. Azis, *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multi Kulturalisme*, (Jakarta: PT Saadah Cipta Mandiri, 2009)
- Aly, Hery Noer, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (2006)

- Bhakti, BP. Dharma, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Dharma Bhakti 2003)
- Burhanuddin, H., *Pendidikan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2010)
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *UU dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan*, (2006)
- <http://ebookbrowse.com>
- IKIP, Tim MKDP, *Pengantar Pendidikan*, (Surabaya : University Press, 1996)
- Kementerian Agama Wilayah Jawa Timur, *Pedoman dan Implementasi Pengembangan KTSP di Madrasah Ibtidaiyah*, (Surabaya: Bid. Mapenda Jatim, 2009)
- LP2M STAI-BU Tambakberas, *Jurnal Kajian Keislaman STAI-BU Tambakberas*, (Jombang: LP2M STAI-BU, 2009)
- Mar'at, Samsunuwiyati, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2008)
- Nasih, Ahmad Munjin, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama 2009)
- Nata , Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997)
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta : Ciputat Pers, 2002)
- Purwanto , M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rosdakarya, 1990)
- Salam, Burhanuddin, *Etika Individual*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2008)
- Sukidi, *Kecerdasan Spiritual*. (Jakarta : PT Dramedia Pustaka Utama, 2004)
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya)
- Supriyadi, Dedi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. (Yogyakarta : Adi Cita Karya Nusa, 1998)